

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan *consumer goods* yang diperoleh dari BEI. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu pengumpulan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan *purposive sampling* yang telah ditentukan, diperoleh hasil perolehan sampel sebanyak 66 perusahaan. Proses pemilihan sampel dalam penelitian disajikan pada Tabel 4.1

Tabel 4. 1
Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	2016	2017	2018	Total
Perusahaan <i>consumer goods</i> yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018	41	42	42	125
Perusahaan <i>consumer goods</i> yang tidak menerbitkan laporan tahunan periode 2016-2018	(11)	(12)	(12)	(35)
Tidak mempunyai data yang sesuai dengan variabel yang diujikan 2017-2018	(1)	(1)	(1)	(3)
Mengalami kerugian pada periode penelitian 2017-2018.	(7)	(7)	(7)	(21)
Jumlah perusahaan sampel	22	22	22	66

B. Uji Kualitas Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan simpangan baku (standard deviation) dari variabel independen dan variabel dependen. Hasil uji statistik deskriptif ditunjukkan dalam tabel 4.2

Tabel 4. 2
Statistik Deskriptif

		ARL	UMUR	SOLVABILITAS	NPM
N	Valid	66	66	66	66
	Missing	0	0	0	0
Mean		74.9242	45.2273	.3453	.1111
Median		78.5000	47.0000	.3400	.0800
Std. Deviation		12.19118	18.79345	.16834	.09096
Minimum		31.00	7.00	.08	.01
Maximum		108.00	93.00	.73	.39

Sumber: Olah data

Berdasarkan tabel uji statistik deskriptif 4.2 dapat diketahui bahwa:

- Hasil uji statistik deskriptif adalah sebagai berikut: Variabel *audit report lag* (Y) memiliki nilai *minimum* sebesar 31,00, nilai *maximum* sebesar 108,00, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 74,9242, nilai simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 12,19118 dan nilai median yaitu sebesar 78,5000. Dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang diolah relatif rendah karena nilai mean yaitu $74,9242 <$ nilai median 78,5000.
- Pada variabel umur perusahaan dapat dilihat nilai *minimum* yang diperoleh adalah sebesar 7,00, nilai *maximum* sebesar 93,00 dan nilai rata-rata

sebesar 45,2273, dengan *standard deviation* yaitu 18.79345 serta nilai *median* yaitu 47,000. Dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang diolah relatif rendah karena nilai rata-rata yaitu $45,2273 < \text{nilai median}$ yaitu 47,0000.

- c. Pada variabel solvabilitas menunjukkan hasil dari uji deskriptif statistik yaitu nilai *minimum* sebesar 0.08, dengan nilai *maximum* 0.73, nilai rata-rata sebesar 0.3453, dan nilai *standard deviation* sebesar 0.16834, serta nilai *median* sebesar 0,3400. Berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang diolah relatif tinggi karena nilai *mean* $0,3453 > \text{nilai median}$ 0,3400.
- d. Variabel profitabilitas pada pengujian statistik deskriptif menunjukkan hasil nilai *minimum* sebesar 0.1 dengan nilai *maximum* sebesar 0.39, nilai rata-rata yaitu 0.1111 dan nilai *standard deviation* sebesar 0.09096, serta nilai *median* sebesar 0,0800. Berdasarkan pengujian statistik deskriptif data yang diolah relatif tinggi karena nilai *mean* yaitu $0,1111 > \text{nilai median}$ yaitu 0,08.

2. Analisis Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal agar uji statistik memiliki hasil yang valid. Uji normalitas data diuji dengan menggunakan metode uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test yang hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1065,05578100
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,064
	Negative	-,071
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Pada tabel 4.3 menunjukkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data 4 variabel yaitu umur perusahaan, solvabilitas, profitabilitas dan *audit report lag* berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada penyimpangan dalam asumsi klasik multikolinearitas pada variabel independen. Indikator pengujian ini dilihat dari *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance Value* diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Namun jika nilai *Tolerance Value* dibawah 0,10 dan nilai VIF diatas 10, maka terdapat multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Multikolinearitas dengan Metode VIF
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	UMUR	,615	1,627
	SOLVABILITAS	,894	1,118
	PROF	,651	1,536

a. Dependent Variable: ARL

Pada tabel 4.4 menunjukkan hasil pengukuran nilai VIF yang mana setiap variabel bebas memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai semua tolerance variabel bebas menunjukkan angka lebih dari 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah suatu pengujian yang memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar data berdasarkan urutan waktu. Model yang baik harus bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi menggunakan model *runs test*. Kriteria pengujian autokorelasi dengan *runs test* ini yaitu apabila nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Autokorelasi Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,18048
Cases < Test Value	33
Cases >= Test Value	33
Total Cases	66
Number of Runs	36
Z	,496
Asymp. Sig. (2-tailed)	,620

Pada tabel 4.5 nilai Asymp.Sig (2-tailed) yaitu 0,620 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual 1 pengamat ke pengamat yang lain. Apabila variance dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Indikator dari uji heteroskedastisitas yaitu apabila nilai sig lebih dari 0.05 dalam sebuah penelitian maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	389,707	247,994		1,571	,121
	UMUR	,029	,056	,082	,523	,603
	SOLVABILITAS	7,413	5,159	,187	1,437	,156
	PROF	4,271	11,192	,058	,382	,704

a. Dependent Variable: abs_res

Berdasarkan tabel 4.6 tentang pengujian heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas, karena nilai sig dari hasil tersebut lebih besar dari 0,05.

1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-square*)

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Semakin besar nilai koefisien determinasi

maka semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai koefisien determinasi maka semakin kecil pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *adjusted R Square* bukan *R Square* dari model regresi karena *R Square* bias terhadap jumlah variabel dependen yang dimasukkan ke dalam model, sedangkan *adjusted R Square* dapat naik turun jika suatu variabel independen ditambahkan dalam model (Ghozali, 2011).

Tabel 4. 7
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,487 ^a	,237	,200	10,90519	2,146

a. Predictors: (Constant), PROF, SOLVABILITAS, UMUR

b. Dependent Variable: ARL

Berdasarkan tabel 4.7 nilai R^2 sebesar 0.200. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variasi perubahan variabel umur perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas dapat menjelaskan *audit report lag* sebesar 20%, sedangkan sisanya sebesar 80% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

2. Uji F

Uji F merupakan pengujian secara bersama-sama pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan untuk menentukan *good of fit test* atau uji kelayakan model regresi untuk digunakan dalam melakukan analisis hipotesis dalam penelitian. Kriteria yang digunakan dalam

pengujian ini adalah *probability value* (sig), apabila *probability value* dalam hasil pengujian lebih kecil dari 5%, maka dapat dinyatakan bahwa model layak (fit) untuk digunakan sebagai model regresi dalam penelitian dan sebaliknya.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Nilai F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2287,386	3	762,462	6,411	,001 ^b
	Residual	7373,235	62	118,923		
	Total	9660,621	65			

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors: (Constant), PROF, SOLVABILITAS, UMUR

Nilai signifikansi F pada tabel 4.8 bernilai $0,01 < \alpha (0,05)$. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel independen yaitu umur perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu *audit report lag*.

3. Hasil Uji Nilai t

Tujuan dilakukannya uji hipotesis untuk melihat signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas yang terdapat di dalam model regresi terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh umur perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap *audit report lag*.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	91,740	4,084		22,462	,000
	UMUR	-,244	,092	-,377	-2,661	,010
	SOLVABILITAS	-16,569	8,496	-,229	-1,950	,056
	PROF	-,400	18,432	-,003	-,022	,983

a. Dependent Variable: ARL

Berdasarkan uji regresi berganda pada tabel 4.9 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ARL = 91,740 - 0,244 \text{ UMUR} - 16,569 \text{ SOLV} - 0,400 \text{ PROF} + \varepsilon$$

a. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Audit Report Lag

Hipotesis penelitian menyatakan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit report lag. Hal tersebut ditunjukkan pada pengujian hipotesis tabel 4.9 yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$ dengan nilai unstandardized (B) yaitu -0,244, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima.

b. Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Report Lag

Hipotesis penelitian menyatakan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Namun hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi pada uji hipotesis tabel 4.9 yaitu sebesar $0,056 > 0,05$, yang artinya variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak.

c. Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Report Lag

Hipotesis penelitian menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap *audit report lag*. Namun hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi pada uji hipotesis tabel 4.9 yaitu sebesar $0,98 > 0,05$, yang artinya variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak.

4. Pembahasan (Interpretasi)

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yang diuji, yaitu umur perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu *audit report lag*. Berdasarkan hasil dari pengujian pada penelitian ini dapat diketahui bahwa tidak semua hipotesis diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa hanya hipotesis pertama yang diterima yaitu umur perusahaan yang memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*. Sedangkan untuk hipotesis kedua yaitu solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag* ditolak, begitu pula dengan hipotesis ketiga yaitu profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* juga ditolak. Berikut penjelasan terkait uji hipotesis:

a. Pengaruh umur perusahaan terhadap *audit report lag*

Pengujian pertama pada penelitian ini adalah menguji pengaruh umur perusahaan terhadap *audit report lag*. Hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa nilai sig kurang dari 0,05 (5%) yaitu 0,01 dan nilai beta yaitu -0,244 yang artinya variabel umur perusahaan berpengaruh

signifikan negatif terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadoli (2015) dan Saermagani (2015) yang menyatakan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Seringkali investor beranggapan bahwa perusahaan yang telah lama berdiri cenderung memiliki kinerja yang lebih efisien. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang telah berdiri sejak lama memiliki manajer yang berpengalaman dalam operasional perusahaan, sehingga menjadikan para manajer tersebut lebihcepat dalam mengumpulkan, memproses, serta menghasilkan informasi berupa laporan keuangan perusahaan yang diperlukan investor untuk menentukan kebijakan investasinya (Indra dan Sudhana, 2012). Selain itu perusahaan yang telah lama berdiri cenderung telah menerapkan sistem pengendalian internal yang baik. Kombinasi antara banyaknya pengalaman manajer dalam operasional perusahaan dan baiknya sistem pengendalian internal yang diterapkan berpengaruh pada kinerja perusahaan yang baik termasuk dalam hal publikasi laporan keuangan.

Oleh karena itu perusahaan dengan umur yang lebih tua cenderung memiliki penyelesaian proses audit yang lebih singkat dibandingkan dengan perusahaan yang baru saja berdiri. Sehingga lebih kecil kemungkinan terjadinya *audit report lag* pada perusahaan tersebut.

b. Pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag*

Pengujian kedua pada penelitian ini adalah menguji pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag* yang mana hipotesis pada penelitian ini yaitu solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Namun hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai sig lebih dari 0,05 (5%) yaitu 0,056 yang artinya variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dewangga dan Laksito (2015) serta Ulfa dan Primasari (2017) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Pengukuran terkait variabel solvabilitas pada penelitian ini menunjukkan adanya kenaikan rasio solvabilitas pada suatu perusahaan memiliki dampak yang fluktuatif terhadap waktu penyelesaian proses audit perusahaan tersebut, yang mana seharusnya semakin besar rasio solvabilitas yang dimiliki perusahaan waktu penyelesaian audit perusahaan tersebut menjadi lebih lama.

Pada dasarnya auditor yang melaksanakan audit pada suatu perusahaan telah melakukan proses audit sesuai dengan prosedur audit dan menyediakan waktu yang telah ditentukan sesuai kebutuhan proses audit yang terkait dengan solvabilitas perusahaan (Yuliyanti, 2011). Sehingga baik perusahaan yang memiliki solvabilitas tinggi maupun perusahaan

yang memiliki solvabilitas rendah tidak akan memengaruhi waktu penyelesaian proses audit laporan keuangan.

Oleh karena itu solvabilitas yang tinggi ataupun rendah yang dimiliki suatu perusahaan tidak memengaruhi kemungkinan terjadinya *audit report lag*.

c. Pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*

Pengujian ketiga pada penelitian ini adalah menguji pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* yang mana hipotesis pada penelitian ini yaitu profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Namun hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa nilai sig lebih dari 0,05 (5%) yaitu 0,98 yang artinya variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kartika (2009) serta Tiono dan Jogi (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Setiap laba yang diperoleh perusahaan merupakan *good news* bagi investor yang berarti semakin banyak profit atau laba yang diperoleh suatu perusahaan seharusnya semakin singkat proses audit yang dilakukan, karena manajer ingin mempercepat publikasi laporan keuangan perusahaan kepada para investor. Namun berdasarkan pengukuran yang dilakukan terhadap variabel profitabilitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa setiap hasil laba yang

diperoleh perusahaan cenderung memiliki waktu penyelesaian proses audit yang tidak konsisten.

Pada dasarnya berdasarkan keputusan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala emiten, perusahaan yang terdaftar di BEI akan dikenai sanksi apabila terlambat dalam publikasi laporan keuangan perusahaannya, adapun sanksi yang diberikan dapat berupa peringatan tertulis, denda, pembekuan usaha ataupun pencabutan usaha. Pada kondisi ini manajer suatu perusahaan cenderung keberatan dan tidak ingin mengambil risiko tersebut serta manajer tersebut memilih untuk melakukan publikasi laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu apapun kondisi yang dialami perusahaan tersebut dalam hal profitabilitasnya (Tiono dan Jogi, 2013).